

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN ON ASSET (ROA) PADA
KOPERASI MEGA, KECAMATAN KEDIRI, KABUPATEN TABANAN**

Ni Putu Sudarsani
Putusudarsani29@gmail.com
I Made Hary Kusmawan
harykusmawan@gmail.com
I Wayan Terimajaya
terimajavawawan@yahoo.co.id
Universitas Tabanan

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Koperasi Mega, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

2) Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Koperasi Mega, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. 3) Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Koperasi Mega, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. 4) Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) *Return On Asset (ROA)* pada Koperasi Mega, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Koperasi Simpan Pinjam Serba Guna. Pada penelitian ini sebagai variabel defenden yaitu NPL (X_1), CAR (X_2), LDR (X_3), BOPO (X_4) Sedangkan variabel indefenden adalah ROA (Y)

Hasil peneltian menunjukkan 1) Besarnya nilai koefisien regresi *Non Performing Loan (NPL)* sebesar -0,007, nilai koefisien regresi ini bersifat negatif yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang searah antara variabel *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)*. 2) Besarnya nilai koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar -0,013, nilai koefisien regresi ini bersifat negatif yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang searah antara variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*. 3) Besarnya nilai koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebesar -0,005, nilai koefisien regresi ini bersifat negatif yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang searah antara variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*. 4) Besarnya nilai koefisien regresi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -0,017, nilai koefisien regresi ini bersifat negatif yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang searah antara variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Kata kunci: NPL, CAR, LDR, BOPO dan ROA

Abstract

The purposes of this study are 1) To analyze the effect of Non Performing Loans (NPL) on Return On Assets (ROA) in the Mega Cooperative, Kediri District, Tabanan Regency. 2) To analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) on Return On Assets (ROA) in the Mega Cooperative, Kediri District, Tabanan Regency. 3) To analyze the effect of Loan to Deposit Ratio (LDR) on Return On Assets (ROA) in the

Mega Cooperative, Kediri District, Tabanan Regency. 4) To analyze the effect of Operational Cost per Operational Income (BOPO) Return On Assets (ROA) on the Mega Cooperative, Kediri District, Tabanan Regency.

Multiple linear regression analysis was used to test the effect of Non Performing Loans (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operational Income Operating Costs (BOPO) on Return on Assets (ROA) in Multipurpose Savings and Loan Cooperatives . In this study, the defensive variables were NPL (X1), CAR (X2), LDR (X3), BOPO (X4) while the independent variable was ROA (Y)

The research results show 1) The value of the regression coefficient for Non-Performing Loans (NPL) is -0.007, the value of this regression coefficient is negative which indicates that there is no unidirectional relationship between the variable Non-Performing Loans (NPL) and Return On Assets (ROA). 2) The value of the regression coefficient for Capital Adequacy Ratio (CAR) is -0.013, the value of this regression coefficient is negative which indicates that there is no unidirectional relationship between the Capital Adequacy Ratio (CAR) variable and Return On Assets (ROA). 3) The value of the regression coefficient Loan to Deposit Ratio (LDR) is -0.005, the value of this regression coefficient is negative which indicates there is no unidirectional relationship between the Loan to Deposit Ratio (LDR) variable and Return On Assets (ROA). 4) The magnitude of the regression coefficient value of Operational Income Operating Expenses (BOPO) is -0.017, the value of this regression coefficient is negative which indicates there is no unidirectional relationship between the variable Operating Income Operating Expenses (BOPO) to Return On Assets (ROA).

Keywords: NPL, CAR, LDR, BOPO and ROA

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada umumnya tujuan pendirian setiap perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, karena dengan perolehan keuntungan yang maksimal akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sendiri disamping dapat memberikan penghasilan yang tinggi untuk para pemiliknya. Berbeda dengan koperasi dimana koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi. Selain itu, koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat

yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkuat struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi merupakan satu-satunya bentuk usaha yang termuat dalam pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ditegaskan bahwa 'perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan'. Ketentuan tersebut sesuai dengan prinsip koperasi, karena itu koperasi mendapat misi untuk berperan nyata dalam menyusun perekonomian yang berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi yang mengutamakan kemakmuran masyarakat bukan kemakmuran orang-seorang.

Koperasi Simpan Pinjam merupakan salah satu dari 5 (lima) jenis koperasi yang disebutkan dalam pasal 16 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 1992. Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, mengemukakan bahwa:

Kemampuan koperasi dalam menghasilkan profitabilitas akan bergantung kepada kemampuan manajemen yang bersangkutan dalam mengelola *asset* dan *liabilities* yang ada. Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan adalah melalui *Return On Asset* (ROA). Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, 2003). Rasio profitabilitas juga dikenal dengan istilah rasio rentabilitas. Rentabilitas memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Salah satu jenis rasio rentabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio ini akan memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang dipergunakan oleh Koperasi dalam mengukur kinerja keuangan dari sisi kemandirian dan pertumbuhannya seperti disebutkan pada peraturan Deputi bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara sisa hasil usaha (SHU) sebelum pajak terhadap total asset dengan standar rasio yang

baik berada pada nilai 10% keatas dengan nilai bobot 40% serta semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh koperasi tersebut dan semakin efisiensi pula kemampuan Koperasi tersebut dari segi pengelolaan sumber dayanya (*asset*).

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode pendekatan studi kasus pada Koperasi Mega yang beralamat di Jalan Rama, Kediri, Tabanan. Pada penelitian ini, peneliti memilih *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variable independen dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variable dependen. Dipilihnya variabel independen ini didasarkan pada fenomena atas rasio rasio ROA, NPL, CAR, LDR dan BOPO yang terjadi pada Koperasi Mega, dihubungkan dengan hasil penelitian terdahulu, dimana variable independen tersebut diprediksi berpengaruh besar terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dalam beberapa penelitian tentang pengaruh CAR terhadap ROA terdapat hasil yang berbeda beda seperti CAR yang diteliti Yatiningsih (2015); Adrianti (2017) yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal berbeda diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulhelmi dan Utomo (2014); Pratiwi dan Wiagustini (2015); Fajari (2017) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sementara hasil penelitian atas

variabel BOPO yang diteliti oleh Zulhelmi dan Utomo (2014); Pratiwi dan Wiagustini (2015); Adnyana dan Suardana (2016) menunjukkan BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Rumusan Masalah

1. Apakah *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Koperasi Mega, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Koperasi Mega, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Koperasi Mega, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan?
4. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Koperasi Mega, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Koperasi Mega, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Koperasi Mega, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Koperasi Mega, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

4. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) *Return On Asset (ROA)* pada Koperasi Mega, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Hipotesis

1. *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Koperasi Mega, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.
2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Koperasi Mega, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.
3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Koperasi Mega, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.
4. Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Koperasi Mega, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Metode

Disain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kausal komparatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan pendekatan kuantitatif dari data sekunder berupa laporan keuangan bulanan Koperasi Mega selama 60 bulan.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA) yang dinotasikan dengan (Y). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. $X_1 = \text{Non Performing Loan (NPL)}$
2. $X_2 = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$
3. $X_3 = \text{Loan To Deposit Ratio (LDR)}$
4. $X_4 = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional (BOPO)}}$

Definisi Operasional

1. *Return on assets (ROA)*, sebagai variabel terikat (Y).

Return on assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset bank tersebut (Ponco:2008). Semakin besar nilai ROA maka semakin baik besar pula kinerja perusahaan, karena return yang didapat perusahaan semakin besar.

Dalam penelitian ini adalah ROA adalah ROA pada laporan keuangan bulanan Koperasi Mega selama periode Januari tahun buku 2017 sampai dengan Desember tahun buku 2021. Rasio ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Non performing loan (NPL)* sebagai variabel bebas (X_1).

Kredit bermasalah (NPL) adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (Machsud Ali:2004). Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah yang disalurkan oleh lembaga keuangan.

Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik

Indonesia Nomer 06/Per/Dep.6/IV/2016, rasio Resiko Pinjaman Bermasalah (RPM) adalah rasio untuk mengukur risiko dari suatu penyaluran pinjaman dengan cara membandingkan pinjaman bermasalah dengan total pinjaman yang diberikan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$RPM = \frac{(50\% \times PKL) + (75\% \times PDR) + (100\% \times M)}{\text{Pinjaman Yang Diberikan}} \times 100\%$$

3. *Capital adequacy ratio (CAR)* sebagai variabel bebas (X_2).

Merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jumlah seluruh aktiva bank mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana- dana dari sumber-sumber di luar bank (Siamat:2004).

Dalam penelitian ini adalah CAR pada laporan keuangan bulanan Koperasi Mega Banjar Kedaton selama periode Januari tahun buku 2017 sampai dengan Desember tahun buku 2021. Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomer 06/Per/Dep.6/IV/2016, rasio CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

4. *Loan to deposit ratio (LDR)* sebagai variabel bebas (X_3).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan indikator likuiditas yang sering digunakan. LDR merupakan rasio antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah total dana pihak ketiga (DPK). LDR menunjukkan

tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan (Dendawijaya:2009).

Dalam penelitian ini LDR adalah LDR pada laporan keuangan bulanan Koperasi Mega selama periode Januari tahun buku 2017 sampai dengan Desember tahun buku 2021. Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomer 06/Per/Dep.6/IV/2016, rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Pinjaman Yang Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

5. Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya (Riyadi:2004). Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomer 06/Per/Dep.6/IV/2016, rasio BOPO dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

Jenis dan Sumber Data **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka yang dapat diukur dengan satuan hitung. Data kuantitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder berupa Laporan Neraca, Laporan Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Kolektibilitas Kredit dari Koperasi Mega selama 60 Bulan periode Tahun 2017-2021.

Sumber Data

Sumber data dari Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Koperasi Mega untuk Periode Pelaporan bulanan dari tahun 2017 - 2021

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan cara non participant observation. Data yang berupa variabel *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh dengan cara mengutip secara langsung dari Laporan Keuangan Koperasi Mega untuk Periode Pelaporan bulanan dari tahun 2017 - 2021

Teknik Analisis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistik yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel. Jika ingin dikaji hubungan atau pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, maka model regresi yang digunakan adalah model Regresi Linier Sederhana. Kemudian, jika ingin dikaji hubungan atau pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, maka model

regresi yang digunakan adalah model Regresi Linier Berganda (*Multiple Linear Regression*). Untuk mendapatkan model Regresi Linier Sederhana maupun model Regresi Linier Berganda dapat diperoleh dengan melakukan estimasi terhadap parameter-parameternya menggunakan metode tertentu.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequency Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Koperasi Simpan Pinjam Serba Guna. Pada penelitian ini sebagai variabel dependen yaitu NPL (X_1), CAR (X_2), LDR (X_3), BOPO (X_4) Sedangkan variabel independen adalah ROA (Y). Adapun persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2011: 97) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset (ROA)*

α = Bilangan konstanta

β_1 = Koefisien regresi dari *Non Performing Loan (X_1)*

β_2 = Koefisien regresi dari *Capital Adequency Ratio (X_2)*

β_3 = Koefisien regresi dari *Loan to Deposit Ratio (X_3)*

β_4 = Koefisien regresi dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_4)

X_1 = *Non Performing Loan*

X_2 = *Capital Adequency Ratio*

X_3 = *Loan to Deposit Ratio*

X_4 = Biaya Operasional per Pendapatan Operasional

e = Standar error

Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang diperoleh dari metode Kuadrat Terkecil Biasa (*Ordinary Least Square*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimator*). Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linear yang baik agar dalam analisis regresi diperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan (Algifari, 2009). Uji Asumsi Klasik yang akan dilakukan adalah Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Analisis dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plot*.

Adapun pengambilan keputusan didasarkan pada :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model

regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya. Adapun dasar untuk menganalisisnya adalah (Ghozali, 2005) :

1. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah terjadinya hubungan linier antara variabel bebas dalam suatu model Regresi Linier Berganda (Gujarati, 2012). Adapun dampak adanya multikolinieritas dalam model Regresi Linier Berganda adalah :

1. Penaksir OLS masih bersifat BLUE, tetapi mempunyai variansi dan kovariansi yang besar sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat.

2. Penaksir OLS mempunyai variansi dan kovariansi yang besar sehingga menyebabkan interval estimasi akan cenderung lebih lebar dan nilai hitung statistik uji t akan kecil. Hal ini membuat variabel bebas secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel tidak bebas.
3. Walaupun secara individu variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas melalui uji t tetapi nilai Koefisien Determinasi (R^2) masih bisa relatif tinggi.

Selanjutnya untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam model Regresi Linier Berganda dapat digunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (TOL) dengan ketentuan jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Kemudian, jika nilai TOL lebih besar dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Cara lainnya adalah dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

Uji Kecocokan Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menafsir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*. Secara statistik, *Goodness of Fit* dapat diukur dari nilai Koefisien Determinasi (R^2), nilai Statistik F (Simultan) dan nilai Statistik t (Parsial) dengan tingkat signifikansi 5%.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi ditentukan dengan melihat kolom R^2 hasil dari analisis data SPSS. Persamaan untuk Koefisien Determinasi (KD) adalah sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\% \quad (2)$$

b. Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F dengan kriteria (Ghozali, 2005) :

Taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P\text{-value} > \alpha$.
 H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P\text{-value} < \alpha$.

c. Uji statistik t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan

seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria (Ghozali, 2005) :

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

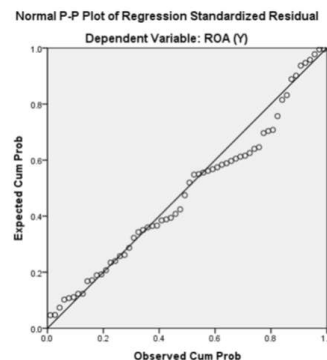
5.3.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menaksir fungsi regresi populasi atas dasar fungsi regresi sampel seakurat mungkin dengan menggunakan metode *ordinary least squares* (OLS), harus memenuhi asumsi-asumsi tertentu. Metode OLS memiliki sifat statistik yang menarik yang membuatnya menjadi satu metode analisis regresi yang paling kuat dan populer yaitu penaksir yang dihasilkan memiliki sifat tak bias linear terbaik (BLUE). Secara ringkas dapat dikemukakan suatu

penaksir adalah BLUE jika penaksir tersebut linear dalam variabel dan parameter, tak bias apabila dalam pengambilan sampel yang berulang-ulang akan menghasilkan nilai rata-rata yang sama dengan rata-rata populasi, efisien atau mempunyai varians minimum dan konsisten apabila peluang untuk mendapatkan perbedaan antara statistik dengan parameter sebesar apapun akan mendekati nol bila jumlah individu sampel bertambah banyak. Berikut ini akan dibahas sifat-sifat penaksir tak bias dalam bentuk uji asumsi model persamaan regresi linear klasik.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.



Gambar 1
Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya atau bebas dari gejala multikolinearitas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Berdasarkan aturan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

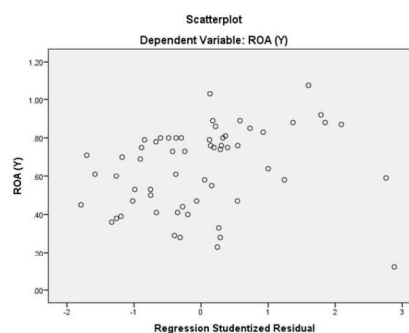
Table 2
Hasil Uji Multikolinearitas (Tolerance dan VIF)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPL	0,730	1,371
	CAR	0,510	1,960
	LDR	0,632	1,582
	BOPO	0,809	1,237

Hasil pengujian *tolerance* menunjukan seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Hasil perhitungan VIF juga menunjukan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 dapat dijelaskan bahwa pada grafik *scatterplots* terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO terhadap ROA.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi

antara kesalahan periode t dengan kesalahan periode t-1 (Ghozali, 2016:110). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka digunakan metode *Durbin Watson*

(*Dw Test*). Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1
 Uji Autokorelasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.971 ^a	.944	.940	.05257	1.620

a. Predictors: (Constant), ROA, NPL, CAR, LDR, BOPO

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan data pada Tabel 5.3 dapat dijelaskan bahwa nilai DW yang diperoleh sebesar 1,620 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 60 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka diperoleh nilai dL sebesar 1,444 dan nilai dU sebesar 1,727. Oleh karena nilai $dL < DW < dU$ ($1,444 < 1,620 < 1,727$) maka terjadi tidaknya autokorelasi dalam pengujian model regresi dapat disimpulkan tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Hasil analisis ini mengacu pada hasil pengaruh profitabilitas, struktur modal dan *earning per share* terhadap *return saham*. Adapun hasil analisis regresi dengan program *Statistical Package of Social Science (SPSS) versi 22.0 for Windows* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk mendapat

Tabel 2
 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien Regresi		t	Sig
	B	Std. error		
1 (Constant)	3.058	.293	10.425	.000
NPL (X1)	-.007	.007	-.954	.344
CAR (X2)	-.013	.002	-5.576	.000
LDR (X3)	-.005	.002	-3.187	.002
BOPO (X4)	-.017	.001	-23.845	.000

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 5.4 dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 3,058 - 0,007X_1 - 0,013X_2 - 0,005X_3 - 0,017X_4$$

Dimana

Y = *Return On Asset*

X_1 = *Non Performing Loan*

X_2 = *Capital Adequacy Ratio*

X_3 = *Loan to Debt Ratio*

X_4 = *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan arah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Koefisien konstan yang bernilai positif sebesar 3,058 mengandung arti jika variabel X_1 (NPL), X_2 (CAR), X_3 (LDR), dan X_4 (BOPO) nol, maka ROA menjadi sebesar 3,058, atau bila variabel independen naik satu satuan maka variabel ROA akan naik atau terpenuhi..
- b. Koefisien *Non Performing Loan* (NPL) berhubungan tidak signifikan pada tingkat kesalahan (α) 5% terhadap Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA) dimana nilai $p\text{-value} = 0,344 > 0,05$. Nilai koefisien *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -0,007, menunjukkan bahwa apabila *Non Performing Loan* (NPL) meningkat satu-satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap atau sama dengan nol, maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan nilai sebesar 0,007.
- c. Koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berhubungan signifikan pada tingkat kesalahan (α) 5% terhadap Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA) dimana nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Nilai

koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar -0,013, menunjukkan bahwa apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat satu-satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap atau sama dengan nol, maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan nilai sebesar 0,013.

- d. Koefisien *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berhubungan signifikan pada tingkat kesalahan (α) 5% terhadap Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA) dimana nilai $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$. Nilai koefisien *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar -0,005, menunjukkan bahwa apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) meningkat satu-satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap atau sama dengan nol, maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan nilai sebesar 0,005.
- e. Koefisien *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berhubungan signifikan pada tingkat kesalahan (α) 5% terhadap Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA) dimana nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Nilai koefisien *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) sebesar -0,017, menunjukkan bahwa apabila *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) meningkat satu-satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap atau sama dengan nol, maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan nilai sebesar 0,017.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness of fit* dari

model regresi. *Adjusted R Square* (R^2) mengukur seberapa besar model yang digunakan dalam regresi yaitu variabel independen dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Hasil uji dengan Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tampilan tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Koefisien
Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,971 ^a	0,944	0,940	0,05257

- a. Predictors : (Constant), BOPO (X4), LDR(X3), NPL(X1), CAR(X2)
b. Dependent Variable : ROA

Besarnya nilai *Adjusted R Square* (R^2) yaitu hanya sebesar 0,940. Hal ini berarti bahwa sebesar 94,0% variasi variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA) yang dijelaskan oleh variabel independen NPL, CAR, LDR dan BOPO dan sisanya 6,0% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

Uji F (Uji signifikan simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikan secara serempak atau bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil Uji (*F test*) menunjukkan nilai F hitung sebesar 230.498, dengan signifikansi 0,000 yang signifikansinya lebih kecil dari *alpha* 0,05. Ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dapat digunakan

untuk memprediksi *Return On Asset* (ROA) atau dapat dikatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Koperasi Mega Sehingga model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak untuk uji t statistik yang menguji variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji t (Uji signifikan parsial)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap variabel terikat *Return On Asset* (ROA). Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan uji t dengan menggunakan IBM SPSS.

Tabel 4
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients Beta	t hitung	Sig.
(Constant)	3.058	10.425	.000
NPL (X1)	-.007	-.954	.344
CAR (X2)	-.013	-5.576	.000
LDR (X3)	-.005	-3.187	.002
BOPO (X4)	-.017	-23.845	.000

- a. Dependent Variable: ROA (Y)

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data pada Tabel 4 maka dapat dijelaskan pengujian hipotesis dengan hasil uji t sebagai berikut:

- 1) Besarnya nilai koefisien regresi *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -0,007, nilai koefisien regresi ini bersifat negatif yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang searah antara

variabel *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA).

- 2) Besarnya nilai koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar -0,013, nilai koefisien regresi ini bersifat negatif yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang searah antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
- 3) Besarnya nilai koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar -0,005, nilai koefisien regresi ini bersifat negatif yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang searah antara variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
- 4) Besarnya nilai koefisien regresi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -0,017, nilai koefisien regresi ini bersifat negatif yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang searah antara variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pembahasan Hasil Penelitian

- 1) Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Koperasi Mega

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak Signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan uji signifikansi parsial diperoleh nilai beta -0,007 dan t hitung sebesar -0,954 dengan nilai signifikan sebesar $0,344 > 0,05$. Ini berarti NPL memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika NPL naik

satu satuan, berarti ROA Koperasi Mega akan menurun sebesar 0,007. NPL berakibatkan pada kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga sehingga terjadinya penurunan pendapatan secara total (Ismail, 2014)

Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah (RPM) pada koperasi simpan pinjam adalah rasio untuk mengukur risiko dari suatu penyaluran pinjaman dengan cara membandingkan pinjaman bermasalah dengan total pinjaman yang diberikan dengan standar nilai rasio Resiko Pinjaman Bermasalah yang masih dianggap baik sebesar $0 < RPM \leq 10$. Pada Koperasi Mega Rasio NPL yang menunjukkan nilai minimum sebesar 0,42% dan nilai rasio maksimum sebesar 4,89% dapat dikatakan nilai ini berada pada posisi lebih kecil dari batasan nilai rasio yang ditetapkan yakni 10% (Permendep.Kop Nomor:06/Per/Dep.6/IV/2016).

Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan tidak Signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Koperasi Mega dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis ratio dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang menunjukkan posisi nilai rasio NPL minimum sebesar 0,42%, nilai ROA menunjukkan jumlah sebesar 0,47% sedangkan pada posisi nilai rasio NPL maksimum sebesar 4,89% nilai ROA menunjukkan jumlah sebesar 0,23%. Disisi lain pada saat nilai *Return on Asset* (ROA) minimum sebesar 0,12%, nilai NPL menunjukkan jumlah sebesar 2,16% sedangkan

pada posisi nilai ROA maksimum sebesar 1,08%, nilai NPL menunjukkan jumlah sebesar 1,52%. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Rasio NPL masih berada dibawah dari standar nilai rasio ditetapkan yang menunjukkan bahwa Koperasi Mega mengalami risiko kredit yang rendah, namun tidak memberikan dampak peningkatan pada ROA, sehingga NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Kusmayadi (2018); Buchory (2014); Septiani dan Lestari (2016) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

2) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Koperasi Mega

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan uji signifikansi parsial diperoleh nilai beta -0,013 dan t hitung sebesar -5,576 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Ini berarti CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika CAR naik satu satuan, berarti ROA Koperasi Mega akan menurun sebesar 0,013 demikian sebaliknya.

Semakin tinggi kemampuan permodalan Koperasi dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan ROA pada

Koperasi Mega, hal tersebut mengindikasikan bahwa modal sendiri yang dimiliki tidak dioperasionalkan secara optimal sehingga beban operasional meningkat untuk menanggung biaya dana yang besar.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal sendiri yang diformulasikan dengan perbandingan Modal Sendiri Tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), dengan Standar Perhitungan Rasio kecukupan modal sendiri minimum sebesar 8%. Pada Koperasi Mega Rasio CAR yang menunjukkan nilai minimum sebesar 58,71%, dan nilai rasio maksimum sebesar 73,90% dapat dikatakan nilai ini berada pada posisi lebih besar dari batasan nilai rasio minimal yang ditetapkan yakni 8% (Permendep.Kop Nomor:06/Per/Dep.6/IV/2016).

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Koperasi Mega dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis ratio dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang menunjukkan posisi nilai rasio CAR minimum sebesar 58,71%, nilai rasio ROA menunjukkan jumlah sebesar 1,03% sedangkan pada posisi nilai CAR maksimum sebesar 73,90% nilai ROA menunjukan jumlah sebesar 0,88%. Disisi lain pada saat nilai Return on Asset (ROA) minimum sebesar 0,12%, nilai CAR menunjukkan jumlah sebesar 71,03% sedangkan pada posisi nilai ROA maksimum sebesar 1,08%, nilai

CAR menunjukkan jumlah sebesar 61,73%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan CAR terhadap ROA adalah negatif, artinya bahwa semakin tinggi nilai CAR, maka mengakibatkan semakin rendah ROA. Semakin tinggi kemampuan permodalan Koperasi Mega dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya namun belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Yatiningsih (2015); Adrianti (2017) yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap rentabilitas (ROA).

3) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Koperasi Mega

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*, hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan uji signifikansi parsial diperoleh nilai beta -0,005 dan t hitung sebesar -3,187 dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Ini berarti CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika LDR naik satu satuan, berarti ROA pada Koperasi Mega akan menurun sebesar 0,005.

Rasio likuiditas diprosikan dengan LDR, merupakan rasio yang menunjukan kemampuan suatu bank untuk menyediakan dana kepada debiturnya, baik dana dari modal sendiri maupun dana dari masyarakat. Semakin tinggi ratio ini, semakin rendahnya

kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Semakin tinggi LDR, dan kemungkinan terjadi resiko kredit macet semakin tinggi pula (Menurut Kasmir (2004:290)

Pada Koperasi Mega Rasio LDR menunjukkan nilai minimum sebesar 97,88%, dan nilai rasio maksimum sebesar 118,88% dapat dikatakan nilai ini berada pada posisi lebih tinggi dari batasan nilai rasio yang ditetapkan yakni 90% (Permendep.Kop Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016) .

Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Koperasi Mega dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis ratio dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang menunjukkan posisi nilai rasio LDR minimum sebesar 97,88%, nilai ROA menunjukkan rasio sebesar 0,89% sedangkan pada posisi nilai LDR maksimum sebesar 118,88% nilai ROA menunjukkan jumlah sebesar 0,53%. Disisi lain pada saat nilai Return on Asset (ROA) minimum sebesar 0,12%, nilai LDR menunjukkan jumlah sebesar 105,40% sedangkan pada posisi nilai ROA maksimum sebesar 1,08%, nilai LDR menunjukkan jumlah sebesar 106,02%. Hal ini memiliki arti yaitu dengan analisa rasio semakin tinggi nilai LDR, maka tidak akan serta merta meningkatkan laba (ROA). Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi rentabilitas pada Koperasi Mega yang cenderung menurun dikarenakan kredit yang disalurkan tidak seluruhnya lancar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Dendawijaya (2005 : 116), bahwa semakin tinggi rasio LDR maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank.

4) Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Koperasi Mega

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji signifikansi secara parsial diperoleh nilai beta -0,017 dan t hitung sebesar -23,845 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Ini berarti BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO naik satu satuan maka *Return on Asset* (ROA) Akan turun sebesar 0,017.

Berdasarkan hasil analisis memberi makna bahwa semakin tinggi BOPO akan berdampak pada menurunnya kemampuan KSP. dalam menciptakan *Return on Asset*. Meningkatnya BOPO menggambarkan bahwa KSP tidak dapat mengendalikan biaya operasional (inefisiensi) untuk menghasilkan operasi pendapatan, dan sebaliknya jika nilai BOPO yang rendah menggambarkan bahwa KSP dapat mengendalikan biaya operasi secara efisien dan secara efektif dalam menghasilkan pendapatan operasional.

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Hasil penelitian Basran Desfian (2005) yang menunjukkan bahwa efisiensi berpengaruh terhadap ROA. Sesuai dengan logika teori yang menyatakan bahwa efisiensi bank dapat tercapai dengan beberapa cara salah satunya dengan meningkatkan pendapatan operasi dan memperkecil biaya operasi, atau dengan biaya operasi yang sama akan dapat meningkatkan pendapatan operasi sehingga pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan bank yang pada akhirnya dapat meningkatkan ROA.

Pada Koperasi Mega Rasio BOPO yang menunjukkan nilai minimum sebesar 36,69%, dan nilai rasio maksimum sebesar 87,90% dapat dikatakan berada pada posisi lebih kecil dari batasan nilai rasio yang ditetapkan yakni 90% (Permendep.Kop Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016) .

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Koperasi Mega dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis ratio dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang menunjukkan posisi nilai rasio BOPO minimum sebesar 36,69%, nilai ROA menunjukkan rasio sebesar 1,03% sedangkan pada posisi nilai rasio BOPO maksimum sebesar 87,90% nilai ROA menunjukan jumlah sebesar 0,12%. Hal ini memiliki arti yaitu dengan analisa rasio semakin tinggi nilai BOPO, maka nilai ROA akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Zulhelmi dan Utomo (2014); Pratiwi dan Wiagustini (2015); Adnyana dan Suardana (2016); Sitepu, Dzulkirom & Azizah (2016); menunjukkan BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Riyadi. 2004. Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum, Jakarta: Granit.
- Algifari. (2009). Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: BPFE.
- Ali, Masyhud. 2004. Asset Liability Management, Menyiasati Risiko Pasar

dan Risiko Operasional. Jakarta : Elex Media Kompetindo

Dahlan Siamat (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Pada PT. XL AXIATA Tbk. Dan PT. INDOSAT Tbk”, Jurnal EMBA, 63 IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

Gujarati, D.N.,2012, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta

Yatnaningsih, 2013, ANALISIS PENGARUH BOPO, LDR, NPL, SIZE, CAR, DAN NIM TERHADAP ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2009- 2013)